

# Pengaruh Kesadaran Remaja Dalam Berbusana Muslimah Terhadap Etika Pergaulan

Suti Fauziah, Gunawan Ikhtiono, Tjetjep Suhandi

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: [Sutifauziah@gmail.com](mailto:Sutifauziah@gmail.com)

## Abstrak

Berbusana Muslimah merupakan suatu kewajiban, akan tetapi kesadaran remaja putri akan busana muslimah di desa Cihideung Udik sudah sangat kurang dan itu semua berdampak terhadap etika pergaulan. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kesadaran remaja akan berbusana muslimah (2) untuk mengetahui etika pergaulan remaja (3) untuk mengetahui pengaruh kesadaran remaja dalam berbusana muslimah terhadap etika pergaulan pada remaja putri di kampung Cinangneng desa Cihideung Udik. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan field research dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kesadaran remaja dalam berbusana muslimah (variabel X) dan etika pergaulan (variabel Y). Populasi sebanyak 34 maka sampel yang diambil 34 secara menyeluruh. Teknik pengambilan data yang dilakukan ialah dengan menggunakan angket yang berjumlah 15 soal untuk masing-masing variabel. Perhitungan menggunakan rumus product moment beserta uji validitas, reliabilitas dan normalitas dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan hasil perhitungan  $r_{xy}$  sebesar 0,47. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,325, dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,418. Indeks korelasi "r" product moment. Ternyata pada indeks 0.20-0.40 yang berarti terdapat korelasi yang sedang atau cukup anatar kesadaran remaja dalam berbusana muslimah (variabel X) dan etika pergaulan (variabel Y).

**Kata Kunci:** Kesadaran Remaja, Busana Muslimah, Etika Pergaulan

## Abstract

*Dressed in Muslimah is a duty, but the awareness of young women in Muslim clothing in the village of Cihideung Udik is very lacking and it all has an impact on social ethics. The purpose of this research is (1) to know the awareness of adolescent will be dress of muslimah (2) to know ethic of adolescent peer (3) to know influence of adolescent consciousness in dressing of muslimah to social ethics at adolescent girl in village Cinangneng village Cihideung Udik. This type of research is field research using quantitative research methods, and descriptive approach. In this study consists of two variables: adolescent awareness in Muslim dress (variable X) and social ethics (variable Y). The population of 34 then the sample taken 34 thoroughly. Technique of data retrieval is done by using questionnaire which amount to 15 problem for each variable. Calculation using product moment formula along with validity, reliability and normality test by using SPSS. The results of this study is evidenced by the results of calculation  $r_{xy}$  of 0.47. At a significant level of 5% obtained  $r_{tabel}$  of 0.325, and at a significant level of 1% obtained  $r_{table}$  of 0.418. The correlation index of "r" product moment. Apparently the index is 0.20-0.40 which means there is a moderate or moderate correlation between the awareness of adolescents in Muslim dress (variable X) and social ethics (variable Y).*

**Keywords:** Awareness of Youth, Clothing Muslimah, Ethics of Intercourse.

## PENDAHULUAN

Salah satu karakteristik ajaran Islam yang menonjol adalah mudah dan memudahkan. Ajaran (syariat) Islam tidak datang untuk mempersulit dan menyempitkan kehidupan manusia, ia justru datang untuk menjadi rahmat dan kebaikan bagi mereka di dunia dan akhirat. Allah *SWT* telah mengatur kehidupan manusia sedemikian rupa dengan sebaik-baiknya aturan, baik dari setiap norma kehidupan dengan tujuan bukan untuk mempersulit melainkan untuk memudahkan urusan setiap hambanya. Salah satu aturanNya adalah dalam hal berbusana muslimah, busana merupakan kebutuhan pokok setiap individu, karena busana berfungsi untuk menutupi seluruh anggota badan. “Bagi perempuan muslimah menjaga aurat dari pandangan laki-laki akan menghindarkannya dari niat buruk atau kejahatan lawan jenisnya” (Nurul Iman & Syamsul Arifin, 2015). Namun akhir-akhir ini banyak dari remaja putri yang meninggalkan kewajibannya akan berbusana muslimah. “Akibatnya mereka kehilangan identitas diri sebagai Muslimah sehingga sulit dibedakan mana yang Muslimah dan non-Muslimah. Fenomena tersebut bisa disebabkan oleh ketidaktahuan, keraguan, ataupun terbelenggu dalam hawa nafsu” (Ratna Wijayanti, 2017). Sehingga manusia enggan untuk berbusana sesuai syariat terutama para remaja muslimah, masih banyak dari mereka yang berbusana terlihat lekuk tubuhnya, transaran, dan lain-lain serta mereka lebih memilih fashion yang kekinian dibandingkan mengikuti ajaranNya yang mana itu semua berdampak terhadap etika pergaulan yang salah langkah. Solusi dari latar belakang diatas adalah akan membentuk kajian sebulan sekali dengan tema cara mendidik anak, khusus untuk para orang tua karena orang tualah yang sangat berperan dalam mendidik anak-anaknya, diharapkan kelak bagi seluruh orang tua yang mengikuti kajian ini agar terus mengarahkan setiap anak putrinya untuk berbusana yang sesuai dengan syariat Islam.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kesadaran remaja akan berbusana muslimah (2) untuk mengetahui etika pergaulan remaja (3) untuk mengetahui pengaruh kesadaran remaja dalam berbusana muslimah terhadap etika pergaulan pada remaja putri di kampung cinangneng desa cihideung udik Rt 04/02.

“Masa remaja dikenal dengan masa storm dan stress dimana terjadi pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan secara psikis yang bervariasi” (Carmia Diahloka, 2012). Menurut Samsuniwiyati Mar’at (2013) batas usia remaja dibedakan atas tiga, yaitu: 12-15 tahun = masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun = masa remaja akhir. Adapun perkembangan masa remaja menurut Saymsu Yusuf (2014) terbagi kepada 8 aspek perkembangan yaitu, perkembangan fisik, perkembangan intelegensi, perkembangan emosi, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan

kepribadian, perkembangan moral dan perkembangan kesadaran beragama. Di setiap fase mempunyai tugas perkembangan yang berbeda dan pada fase remaja ini beberapa diantara tugas perkembangannya adalah “bergaul dengan teman sebaya dari kedua jenis kelamin, mencapai peranan sosial sebagai pria atau wanita, menerima keadaan fisik sendiri, memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan dan memilih pasangan dan mempersiapkan diri untuk hidup berkeluarga” (Zulkifi, 2009, p. 76-78).

Busana dapat diartikan juga sebagai pakaian, “Busana dapat dikatakan dengan jilbab, karena jilbab ialah pakaian yang menutup seluruh tubuh pada wanita tadi, disebut sebagai jilbab” (Afifah Afra, 2012, p. 271). Sedangkan “pengertian busana dalam bahasa arab ialah “libas”, “saraab”, “tsiyab”, “kiswah” yaitu busana lahiriah atau duniawi” (Eliyyil Akbar, 2015). Syarat-syarat busana muslimah haruslah “menutupi seluruh tubuh, tidak berfungsi sebagai perhiasan, tebal/tidak transparan, pakaian harus lebar, tidak ketat/ membentuk lekukan tubuh, pakaian tidak boleh menggunakan parfum dan pengharum, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai pakaian orang kafir dan tidak digunakan untuk mendapatkan popularitas” (Abu Malik Kamal, 2012, p. 240-248). Adapun adab dalam berbusana menurut Ahmad Jad (2013) ialah berdoa ketika memakai pakaian baru, memulai dari bagian kanan, tidak boleh memakai baju dari kulit binatang dan tidak terdapat gambar salib.

Definisi etika “secara etimologis (bahasa) “etika” berasal dari kata bahasa Yunani *ethos*. Dalam bentuk tunggal, “ethos” berarti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, cara berfikir. Dalam bentuk jamak, *ta etha* berarti adat kebiasaan” (Muhamad Mufid, 2010, p. 199). Kata “ etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral” (Muhamad Mufid, 2010, p. 199). Faktor yang mempengaruhi etika ialah “*Culture difference* dan *Knowledge*” (Imam Nugroho). Adapun macam-macam etika menurut Lajnah Ilmiah Darul Wathan (2016) Etika tidur dan bangun tidur, etika (Adab) buang hajat, etika berpakaian dan berhias, etika di jalanan, etika memberi salam dan lain-lain.

Penelitian tentang pengaruh kesadaran remaja dalam berbusana muslimah terhadap etika pergaulan diharapkan setelah selesainya penelitian dapat menjadi sarana dalam menambah pengetahuan serta pengalaman dalam membuat karya ilmiah dan semoga dengan di adakannya penelitian ini dapat menyadarkan remaja muslimah betapa pentingnya memakai busana muslimah di dalam keseharian dan sebagai acuan untuk dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian berikutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif “didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.

Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol” (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011, p. 53).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang” (MohNazir, 2014, p. 43).

Populasi yang diambil dari penelitian ini bertempat di Kp.Cinangneng 01 Ds. Cihideung Udik Rt 04/02 Kec. Ciampea Kab.Bogor, yang berjumlah 34 remaja putri dan sampel yang diambil dari populasi tersebut adalah seluruh dari populasi karena penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sebagaimana menurut Suharsimi Arikunto (2013) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sehingga seluruh dari 34 remaja putri dikikutkan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 4 cara yaitu wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis data dilakukan dengan 3 cara yaitu syarat uji analisis (uji normalitas, validitas dan realibilitas), analisis data dengan menggunakan product moment serta interpretasi data. Adapun untuk mengolah syarat uji analisis menggunakan SPSS dan rumus product moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

n = Banyaknyapasang data

x = variabelbebas

y = variabelterikat

dan untuk interpretasi data menggunakan *product moment* menggunakan interpretasi nilai “r” bahwa 0,00-0,20 tergolong sangat rendah bahkan lebih condong tak bada hubungan, 0,20-0,40 tergolong lemah, 0,40-0,70 tergolong sedang, 0,70-0,90 tergolong tinggi dan 0,90-1,00 tergolong sangat tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada variabel X yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 34 responden yang meliputi 15 pernyataan, bersifat positif yang terdapat pada nomor 1,7,8,9,10,11,12,13,14,15 maka masing-masing jawaban diberi skor 4 untuk jawaban Sangat setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Dan yang bersifat negatif terdapat pada nomor 2,3,4,5,6 yang mana masing-masing jawaban memiliki skor yang berbeda, untuk jawaban Sangat setuju diberi skor 1, untuk jawaban setuju diberi skor 2, untuk jawaban tidak setuju diberi skor 3, untuk jawaban sangat tidak setuju diberi skor 4.

**Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Kesadaran Remaja Dalam Berbusana Muslimah**

No Pernyataan Angket	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Jumlah	181	531.6	219	553.4	94	230.9	16	46.8
Rata-Rata	12,1	35.44	14,6	36,89	6.26	15,39	1,7	3,12

Deskripsi data tentang kesadaran remaja dalam berbusana muslimah Di Kp.Cinangneng Ds.Cihideung Udik Rt 04/02 Kec.Ciampea Kab.Bogor termasuk kedalam kategori “baik” hal ini terbukti dengan hasil rekapitulasi data kuesioner variabel X tentang kesadaran remaja dalam berbusana muslimah dengan rata-rata prosentase jawaban tabel diatas.

Pada variabel Y yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 34 responden yang meliputi 15 pernyataan, bersifat positif yang terdapat pada nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15 maka masing-masing jawaban diberi skor 4 untuk jawaban Sangat setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.

**Tabel 2. Etika Pergaulan**

No Pernyataan Angket	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Jumlah	219	598,4	264	769,7	27	78.8	0	0
Rata-Rata	14,6	39,89	17,6	51.31	1.8	5,25	0	0

Deskripsi data tentang etika pergaulan di Kp.Cinangneng Ds.Cihideung Udik Rt 04/02 Kec.Ciampea Kab.Bogor termasuk kedalam kategori “baik” hal ini terbukti dengan hasil rekapitulasi data kuesioner variabel Y tentang etika pergaulan dengan rata-rata prosentase jawaban tabel diatas.

Setelah mendapat rekapitulasi dari kedua variabel X dan Y maka langkah selanjutnya adalah menggunakan teknik analisis uji syarat analisis berupa normalitas, validitas dan realibilitas. Hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai tes statistic kolmogorov-smimov Z adalah 0,428 dengan nilai signifikan sebesar 0,993 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal. Dan dari hasil uji validitas variabel X bahwa dari 15 pertanyaan terdapat 4 pertanyaan yang tidak valid diantaranya 5,7,10 dan 13 sedangkan dari hasil uji validitas variabel Y bahwa dari 15 pertanyaan semuanya tergolong valid. Adapun hasil dari uji realibilitas variabel X didapatkan koefisien Cronbach's Alpha adalah yang berada pada tingkat reaibilitas sedang sebesar 0,655 berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesadaran remaja dalam berbusana muslimah dapat digunakan dengan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan uji realibilitas variabel Y didapatkan koefisien Cronbach's Alpha adalah yang berada pada tingkat reliabilitas sedang sebesar 0,901 berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa etika pergaulan dapat digunakan dengan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data.

Setelah uji syarat analisis dilakukan kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus Product Moment yang mana hasil yang didapatkan dari hasil perhitungan tersebut adalah 0,47. Adapaun interpretasi data 0,47 yang yang terletak diantara 0,40-0,70 berarti terdapat korelasi yang positif antara Variabel X dan Variabel Y yang termasuk korelasi yang sedang atau cukupan antara kesadaran remaja dalam berbusana muslimah dengan etika pergaulan. Untuk mengetahui tabel signifikan  $r_{xy}$  melalui tabel "r" *product moment*. Dengan df 32 maka diambil nilai yang mendekati yaitu 35 dengan taraf signifikan 5% (0,325) dan 1 % (0,418) hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, yang berarti terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara kesadaran remaja dalam berbusana muslimah terhadap etika pergaulan.

Dari hasil penelitian diatas dapat diperoleh informasi bahwa kesadaran remaja dalam berbusana muslimah sudah cukup "baik" itu dapat dilihat dari hasil observasi bahwa banyaknya remaja putri yang mulai mencoba untuk berbusana muslimah seperti apa yang telah di tuliskan dalam Alquran, walau belum semua remaja putri yang mengenakan akan tetapi ada beberapa diantara mereka yang sudah mulai mencoba-coba dari hal kecil terlebih dahulu seperti saat berpergian mereka selalu mencoba mengenakan busana muslimah baik di saat sekolah, menghadiri acara-acara di Ma'jlis Ta'lim ataupun acara/kondisi yang lainnya. Sehingga hal demikian lambat laun mereka semua akan terbiasa berbusana muslimah dengan baik dan benar, ketika sudah terwujud hal demikian maka remaja putri yang lain pun akan berusaha juga untuk mengenakan busana muslimah yang baik. Karena lingkungan menjadi salah satu faktor pendukung sikap seseorang.

Dari hasil observasi bahwa etika pergaulan disana sudah termasuk kedalam kategori “baik” karena dilihat dari keseharian mereka, yang mana etika terhadap orang tua, tetangga, teman ataupun etika terhadap yang lainnya mereka dapat menempatkan sesuai dengan proporsinya masing-masing. Itu semua dikarenakan kesadaran/pemahaman mereka mengenai etika sudah baik sehingga dapat diimplementasikan dikehidupannya sehari-hari, sehingga di saat harus berinteraksi dengan orang tua para remaja tahu bagaimana menempatkan diri mereka terhadap orang tua, di saat berinteraksi dengan masyarakat mereka tahu cara menempatkan diri mereka di masyarakat begitupun etika terhadap teman.

Dari hasil perhitungan yang menggunakan 3 cara diatas bahwa hasil akhir yang di dapat antara kedua variabel yaitu kesadaran remaja dalam berbusana muslimah dan etika pergaulan ialah 0,47 yang besarnya berkisar antara 0,40-0,70 yang dilihat dari tabe interpretasi data termasuk korelasi sedang yang artinya terdapat hubungan anatar kesadaran remaja dalam berbusana muslimah terhadap etika pergaulan dengan kategori sedang/cukup.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kesadaran remaja dalam berbusana muslimah terhadap etika pergaulan (Studi Kasus di Kp.Cinangneng Ds.Cihideung Udik Rt 04/02 Kec.Ciampea Kab.Bogor), adapun kesimpulannya sebagai berikut :

Pertama, kesadaran remaja dalam berbusana muslimah di Kp.Cinangneng Ds.Cihideung Udik Rt 04/02 Kec.Ciampea Kab.Bogor termasuk kedalam kategori “baik” hal ini terbukti dari hasil rekapitulasi data jawaban tentang kesadaran remaja dalam berbusana muslimah rata-rata prosentase jawaban setuju 36.89% serta dari hasil observasi serta wawancara.

Kedua, etika pergaulan di Kp.Cinangneng Ds.Cihideung Udik Rt 04/02 Kec.Ciampea Kab.Bogor termasuk kedalam kategori “baik” hal ini terbukti dari hasil rekapitulasi data jawaban tentang etika Pergaulan rata-rata prosentase jawaban setuju 51,31% serta dari hasil observasi serta wawancara.

Ketiga, terdapat korelasi yang cukup signifikan antara kesadaran remaja dalam berbusana muslimah terhadap etika pergaulan dengan melihat besarnya rxy yaitu = 0,47 yang besarnya berkisar antara 0,40-0,70, berarti terdapat korelasi yang positif antara Variabel X dan Variabel Y yang termasuk korelasi yang sedang atau cukupan antara kesadaran remaja

dalam berbusana muslimah terhadap etika pergaulan. Maka Hipotesis Alternatif (Ha) diterima, berarti Hipotesis Nol (Ho) ditolak, atau dengan kata lain terdapat hubungan atau pengaruh positif antara kesadaran remaja dalam berbusana muslimah terhadap etika pergaulan di Kp.Cinangneng Ds.Cihideung Udik Rt 04/02 Kec.Ciampea Kab.Bogor.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- AfifahAfra. (2012).*PanduanAmalWanitaShalihah*.Surakarta: Invida Media Kreasi.
- Nurul Iman & Syamsul Arifin. (2015).Kewajiban berbusana dan pembentukan jiwa keagamaan peserta didik. *Jurnal Umpo*Vol.05 No .02.Ponogoro.
- Ratna Wijayanti. (2017). *Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Studi Islam* Vol. XII No. 2. Wonosobo.
- Samsuniwiyati Mar'at. (2013).*Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.
- Carmia Diahloka. (2012). *Pengaruh Sinetron Televisi Dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja*. *Jurnal Reformasi* Vol. 2 No. 1. Malang.
- Syamsu Yusuf. (2014).*Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Zulkifli. (2009).*Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda Karya.
- Eliyyil Akbar. (2015). *Kebijaksanaan Syari'at Islam dalam Berbusana Islami Sebagai Pemenuhan Hak-hak Anak Perempuan*. *Jurnal Musawa* Vol. 14 No. 2. Aceh.
- Abu Malik Kamal. (2012). *Fiqih Sunnah Wanita*. Jakarta: Maktabah at-Taufiqiyyah.
- Ahmad Jad. (2013).*Fiqih Wanita & Keluarga*. Jakarta: Kasya Media.
- Muhamad Mufid. (2010). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Imam Nugroho, Faktor Yang Mempengaruhi Etika, [Online], <https://erudisi.com/faktor-mempengaruhi-etika/>, Html (10 Maret 2018).
- Lajnah Ilmiah Darul Wathan. (2016). *Etika Seorang Muslim*. Jakarta: Darul Haq.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.